

STRATEGI PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Agus Budi Wahyudi, Yakub Nasucha, dan Main Sufanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Target of this activity are (a) draw up the practical ability learn in practicing on or experiencing of by self activity of compilation of the classroom action research; (b) evaluate the a success result proposal compiled by teacher; (c) give the feed back to proposal compiled by teacher; and (d) give the lecturer colleagues, which can be invited the collaborating in executing research of class action. object of activity Target [is] teacher amount to 30 people and student 10 people. Every study area deputized by 4 teacher people. Learn after following activity expected to overspread the information in forum of MGMP of study area. Student selected [by] student of activist organization expected will key up activity [in] organization off[is each. This activity [is] executed in the form of direct practice [of] making proposal and continued with the evaluation.the following Node: First, this devotion activity participant can obtained; get the practical experience in compiling proposal. [Both/ second], program of training of compilation proposal to schoolteacher can add the skill of teacher research. Third, this program can become the documentation materials to all problem faced by teacher [in] class. Fourth, this program become the first experience to teacher in compiling proposal of research of class action. Fifth, have been intertwined [by] a erudite communications [among/between] participant (teacher and student) with the this lecturer colleagues activity.

Kata kunci: *the classroom action research.*

PENDAHULUAN

Guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah sebagai komponen pertama yang menghadapi berbagai persoalan. Persoalan-persoalan yang dihadapi di kelas biasa diatasi dengan memanfaatkan segenap

kemampuan yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Peristiwa penanganan persoalan dalam proses belajar-mengajar tersebut perlu dikomunikasikan kepada pihak lain. Di samping itu, bisa menjadi dokumentasi pengalaman yang berguna. Penelitian tindakan kelas bisa dilaksanakan oleh guru berkaitan dengan penanganan masalah di kelas.

Guru adalah individu satu-satunya yang bisa mendeteksi adanya persoalan di dalam pelaksanaan pendidikan di kelasnya. Guru yakin bahwa tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai baik, jika persoalan di kelasnya tersebut tidak ditangani secara baik. Permasalahannya selanjutnya adalah menyangkut pemecahan yang sudah dilakukannya sering tidak sistematis, tidak terdokumentasikan, dan mengarah kepada bentuk pemecahan yang rutinitas dan kontinuitas saja. Bahkan, apabila dalam penanganan persoalan ada kendala, maka guru seringkali membiarkan persoalan berlarut-larut. Akhirnya, kualitas pembelajaran yang diselenggarakan tidak memenuhi target pencapaian tujuan pembelajaran. Hal inilah yang perlu mendapatkan perhatian khusus lembaga pendidikan – lembaga pendidikan tenaga guru, FKIP UMS.

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah memberikan informasi kepada SMP Negeri 2 Kabupaten Sukoharjo mengenai bagaimana strategi menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi peningkatan kemampuan penelitian tindakan kelas di sekolah.

Setelah mendapatkan informasi secukupnya mengenai penelitian tindakan kelas yang bisa dilaksanakan oleh guru. Peserta diharapkan mempunyai proyek proposal yang bisa ditindaklanjuti dalam aktivitas penelitian kolaboratif. Pertimbangan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dijumpai kondisi guru belum bisa dijadikan mitra dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini karena keterbatasan kemampuan dalam menyusun proposal penelitian.

Sufanti, dkk. (2006) dalam “Peningkatan Kompetensi Menulis Pengalaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Melalui Pola Latihan Berjenjang” memberikan catatan bahwa ada kondisi yaitu kesulitan dalam mengajak guru berkolaborasi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Guru kurang informasi tentang penelitian tindakan kelas dan guru belum memiliki proposal penelitian tindakan kelas. Kondisi ini menurut tim pengabdian dapat diatasi dengan langkah memberikan informasi yang memadai tentang penelitian tindakan kelas dan langkah praktis berupa strategi penyusunan proposal penelitian tindakan kelas.

Tujuan aktivitas ini adalah (a) mempersiapkan kemampuan praktis guru dalam mempraktekkan atau mengalami sendiri kegiatan penyusunan penelitian tindakan kelas; (b) mengevaluasi hasil proposal yang berhasil disusun oleh guru; (c) memberikan umpan balik kepada proposal yang disusun oleh guru; dan (d) memberikan dosen pendamping yang bisa diajak berkolaborasi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Manfaat yang diperoleh dari aktivitas ini, antara lain: peningkatan pengetahuan guru mengenai penelitian tindakan kelas; guru siap diajak berkolaborasi sebab guru telah memiliki kemampuan menyusun proposal penelitian, guru termotivasi untuk menyusun proposal penelitian dengan mengangkat permasalahan dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah; pengikutsertaan mahasiswa dalam aktivitas ini menambah wawasan kepadanya mengenai profesi guru di sekolah selalu berhadapan dengan permasalahan dan profesi guru juga dituntut kemampuan mengadakan penelitian tindakan kelas. Di samping itu, jalinan kemitraan antarlembaga yakni Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dengan SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo terpelihara secara baik.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (tercantum dalam Pasal 8 Undang-Undang Guru dan Dosen). Unsur kompetensi yang dimaksud dalam UUGD tersebut meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (tercantum dalam Pasal 10 Undang-Undang Guru dan Dosen). Dalam rangka mewujudkan kompetensi profesional tersebut seorang guru salah satunya wajib melakukan penelitian tindakan kelas. Salah satu kompetensi guru adalah guru mampu menyusun rancangan penelitian tindakan dan melaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran (Standar Kompetensi Guru Pemula, Halaman 7).

“Pedoman Usulan Penelitian Tindakan Kelas” (Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Dirjen Dikti, Depdiknas. 2006:2) tercantum bahwa “melalui penelitian tindakan kelas (PTK) masalah-masalah pembelajaran diharapkan dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pembelajaran yang inovatif dan menjamin ketercapaian tujuan pendidikan dapat diaktualisasikan secara sistematis. Upaya kolaboratif antara dosen penelitian tindakan kelas dan guru sekolah diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan dosen LPTK dan guru-siswa di sekolah.

Hamidi dalam Metode Penelitian Kualitatif (2005:10) mengemukakan bahwa “melakukan penelitian merupakan aktivitas yang memerlukan proses berpikir dengan mengasah dan mengembangkan rasa ingin tahu”. Guru sebagai individu pelaku dalam proses belajar mengajar di sekolah diharapkan memiliki potensi pengabdian rasa ingin tahu, khususnya bila menghadapi permasalahan yang ada di kelas maupun di luar kelas.

1. Pembukaan
2. Materi: Studi
3. Pendampingan
4. Penutup

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

1. Materi

Aktivitas pengabdian ini berbentuk *workshop* strategi penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Materi yang diberikan: pertama, pokok-pokok dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas; kedua, pendampingan penyusunan proposal penelitian; ketiga, pengevaluasian proposal yaitu pembacaan proposal dan pemberian catatan untuk revisi, dan keempat, pengembalian proposal kepada peserta untuk diadakan perbaikan. Pengumpulan proposal hasil revisi dari guru dan penetapan dosen UMS sebagai pendamping dalam penelitian yang kolaboratif.

Pengabdian ini dinilai dapat mengatasi kesenjangan pengetahuan guru tentang penelitian dan membangkitkan motivasi guru dalam menyusun proposal dan penelitian.

2. Metode

Sasaran aktivitas ini adalah guru berjumlah 30 orang dan mahasiswa 10 orang. Setiap bidang studi diwakili oleh 4 orang guru. Penetapan ini untuk mengantisipasi agar guru tersebut setelah mengikuti kegiatan dapat menyebarkan kepada guru lain dalam forum temu guru di MGMP masing-masing bidang studi. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini juga dipilih mahasiswa aktivis ormawa maka dimungkinkan ia akan menggiatkan aktivitas di organisasi masing-masing.

Aktivitas ini diselenggarakan selama 1 hari yaitu pada Sabtu, 26 Desember 2007. Jadwal acara sebagai berikut:

Acara	Waktu
1. Pembukaan	07.00 – 07.30
2. Materi: Strategi Penyusunan Proposal PTK	07.30 – 08.30
3. Pendampingan Menulis Proposal PTK	08.30 - 12.00
4. Penutupan	12.00 – 12.30

Beberapa langkah yang dilaksanakan: pertama, peserta diberi informasi tentang proposal penelitian tindakan kelas; kedua, Peserta dipersilahkan bertanya mengenai permasalahan yang belum dipahami; ketiga, peserta menyusun proposal penelitian tindakan kelas didampingi oleh tim pengabdian pada masyarakat. Setelah proposal berhasil dikumpulkan, maka dibawa pulang oleh tim. Pada saat yang sudah disepakati, maka proposal dikembalikan kepada guru untuk direvisi sesuai dengan catatan dari dosen tim. Proposal dikembalikan kepada Tim untuk dinilai kembali kelayakan proposal dan dipertimbangan penentuan dosen pendamping.

HASIL PENGABDIAN

Aktivitas pengabdian pada masyarakat yang dilakukan telah berhasil melatih secara empiris kepada 40 peserta yaitu menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Peserta diajari trik dalam menyusun siklus penelitian tindakan kelas. Peserta benar-benar mengalami kesulitan dan berpengalaman dalam mengadakan penyusunan proposal penelitian. Penyusunan proposal penelitian ini ternyata memiliki kendala utama yaitu peserta tidak mempersiapkan secara sempurna kepustakaan yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal penelitian. Peserta juga terasa belum terbiasa mengadakan kegiatan ilmiah yang bersifat komprehensif. Peserta menghadapi persoalan yang bisa didiskusikan secara langsung dalam acara tersebut.

Peserta merasa belum memiliki pengalaman sama sekali menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Pengalaman menyusun proposal ini menjadi langkah strategis bagi penyediaan proposal atau mengatasi kelangkaan di kalangan peserta. Guru dan mahasiswa sebagai peserta pelatihan antusias dalam mengikuti aktivitas sebab segala persoalan yang dihadapi oleh peserta pada waktu yang relatif singkat dapat teratasi dengan baik.

Aktivitas ini berhasil memberikan pengalaman kepada 30 guru dan 10 mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

Selanjutnya, sebanyak 40 proposal berhasil dikumpulkan. Proposal sebanyak itu dievaluasi berkenaan dengan kualitas dan kebenarannya.

Peserta telah mengutarakan segala kebingungan dan kebingungan saat membuat proposal penelitian. Kondisi ini diatasi pada saat memberikan materi pengetahuan strategi menyusun proposal. Peserta ada yang sudah siap sehingga proposal penelitian dapat dikumpulkan secara utuh. Namun, ada peserta yang belum terampil menyusun proposal sehingga meminta waktu tambahan bagi pengumpulan proposal. Waktu yang diberikan kepada peserta yang sudah siap. Hanya saja, mutu proposal yang berbobot masih menjadi persoalan yang perlu ditindaklanjuti dalam rancangan program yang baru sebagai kelanjutan aktivitas ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di muka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, peserta aktivitas pengabdian ini bisa memperoleh pengalaman praktis dalam menyusun proposal. Kedua, program pelatihan penyusunan proposal bagi guru sekolah bisa menambah keterampilan penelitian guru. Ketiga, program ini bisa menjadi bahan dokumentasi bagi segala persoalan yang dihadapi oleh guru di kelas. Keempat, program ini menjadi pengalaman pertama bagi guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Kelima, telah terjalin komunikasi ilmiah antara peserta (guru dan mahasiswa) dengan dosen pendamping aktivitas ini.

Beberapa saran yang bisa diperhatikan untuk memperoleh tujuan aktivitas pengabdian sebagai berikut: Pertama, peserta memiliki motivasi yang rendah dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini dipengaruhi oleh kekurangan informasi mengenai hakikat penelitian tindakan kelas. Kedua, sarana dan prasarana pendukung aktivitas di sekolah. Peserta tidak memiliki literatur yang bisa digunakan dalam aktivitas penyusunan proposal. Ketiga, program ini bisa dilanjutkan dengan mengadakan kelangsungan kerja sama antara UMS dengan sekolah, tentu saja tidak terbatas pada jenjang pendidikan SMP bisa dikembangkan untuk jenjang pendidikan SMA. Keempat, peserta pelatihan memerlukan keberanian dalam menyusun proposal penelitian untuk itu diharapkan sebelum menyelenggarakan praktik penyusunan diperlukan pemberian motivasi dan pembangkitan rasa keberanian dalam menulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Diknas Pendidikan Nasional Kabupaten Sukoharjo yang telah memberikan kesempatan kepada tim pelaksana aktivitas pengabdian pada masyarakat ini. Kehadiran dalam acara memberikan informasi peluang guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menekankan pentingnya kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta. *Standar Kompetensi Guru Pemula Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Atas Jenjang Strata 1*.
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. 2006. *Pedoman Usulan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Februari 2006.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sufanti, Main. Dkk. 2006. *Peningkatan Kompetensi Menulis Pengalaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Melalui Pola Latihan Berjenjang*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: BP Cipta Jaya.